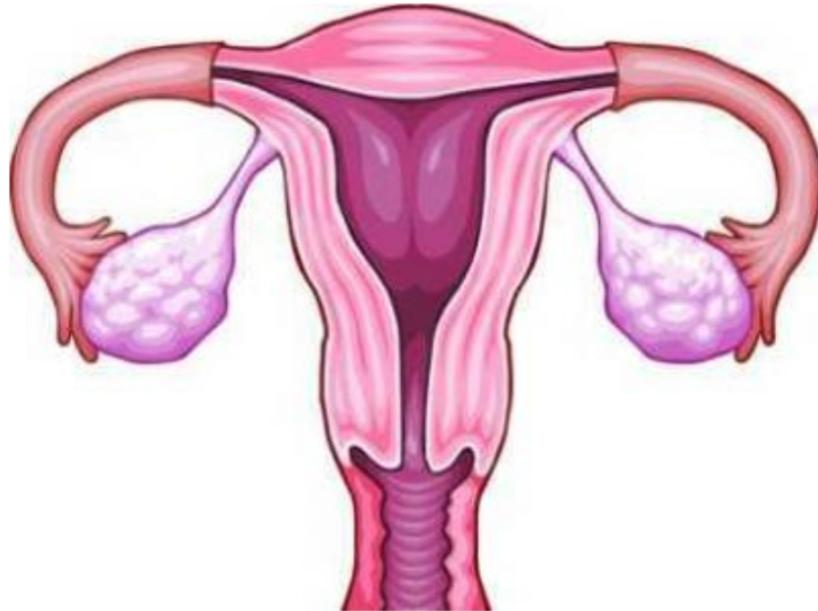


Nama: Nadya Natasha
NIM: 1810211058
Lab Act C1 (No Urut 8)

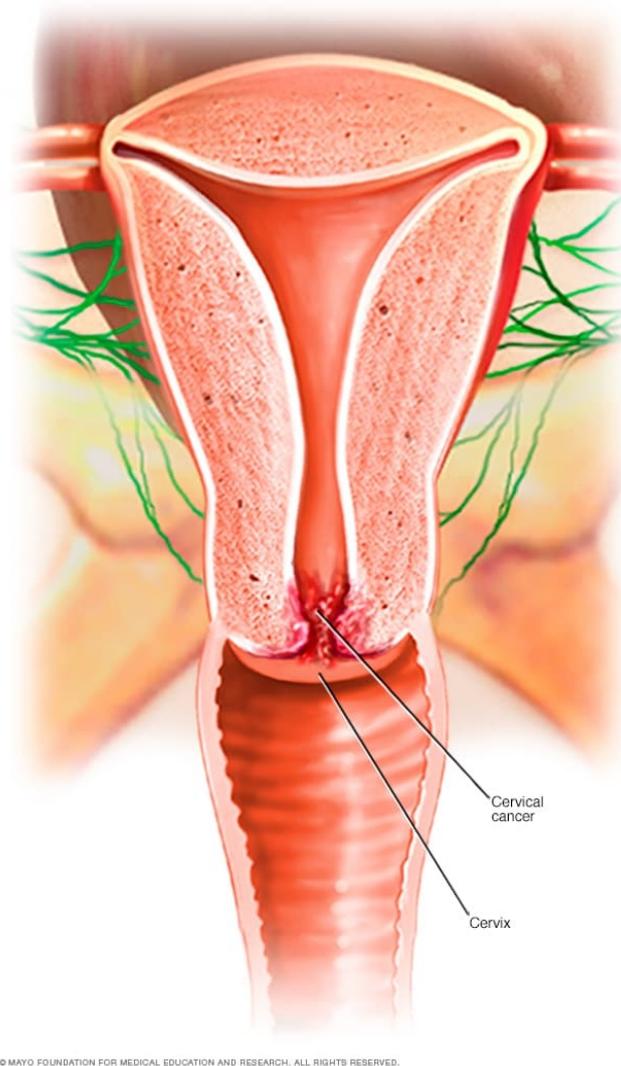
Karsinoma Sel Skuamosa Serviks



Gambar 1. Genitalia interna wanita
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Cegah Kanker Serviks, Kenali
Lebih Dalam Pembunuh Nomor Satu Kaum Hawa.

Karsinoma sel skuamosa (KSS) serviks atau kanker serviks merupakan tumor maligna tersering yang terjadi pada bagian serviks dari uteri. Karsinoma sel skuoamosa (KSS) ini merupakan salah satu penyakit penyebab kematian tersering bagi kaum wanita, dimana penyakit ini menempati posisi kedua atau ketiga terbanyak dari keganasan yang diidap atau diderita wanita di seluruh dunia.

Seperti yang kita semua tahu, serviks adalah bagian bawah rahim yang tersambung ke vagina. Salah satu fungsi serviks antara lain yaitu memproduksi kelenjar atau biasa disebut mukus. Lendir atau mukus ini nantinya akan bekerja sebagai pembantu untuk menyalurkan sperma ke rahim saat berhubungan intim. Selain itu juga, serviks bisa menutup agar menjaga janin tetap pada dalam rahim, dan juga bisa melebar dan membuka sebagai jalan keluar bayi saat persalinan secara normal.



Gambar 2. Ilustrasi KSS

Mayo Clinic (2017). Diseases and Conditions. Cervical Cancer.

Penyebab utama dari kanker serviks adalah karena berbagai varian dari Human Papillomavirus (HPV) yang biasanya ditularkan melalui hubungan seksual. Maka dari itu karsinoma sel skuamosa serviks kerap dihubungkan dengan infeksi menular seksual (IMS).

Ketika tubuh terpapar oleh Human Papillomavirus (HPV) umumnya sistem imun tubuh akan segera bekerja supaya virus yang masuk tidak menimbulkan efek negatif. Namun, pada sebagian populasi virus akan bertahan bertahun-tahun dan akan mengakibatkan sel-sel normal yang berada pada serviks akan berubah menjadi sel-sel kanker.

Penyebab atau awal mula terjadinya kanker cervix adalah karena adanya perubahan atau mutasi pada DNA.

Normalnya sel-sel sehat akan ber-replikasi dan ber-duplikasi sesuai waktu yang ditentukan. Sel-sel tersebut-pun akan mati dengan sendirinya di waktu yang telah ditentukan dengan semestinya. Namun, pada sel sel yang bermutasi ia akan berkembang dan ber-duplikasi dengan pesat dan tidak terkontrol, dan mereka tidak mati dengan sendirinya.

Sel-sel yang berkembang secara abnormal akan berkumpul dan membentuk sekumpulan massa atau biasa disebut tumor. Sel kanker akan menginvasi jaringan-jaringan terdekatnya dan berubah dari bentuk tumor menjadi menyebar atau metastasis ke seluruh tubuh.

Belum diketahui dengan jelas penyebab pasti dari Karsinoma Sel Skuamosa (KSS) Serviks. Namun, satu hal yang pasti Human Papillomavirus merupakan salah satu penyebab dari Karsinoma Sel Skuamosa Serviks atau kanker servix.

Infeksi Human Papillomavirus (HPV) merupakan infeksi yang sering terjadi namun, tidak semua wanita yang terinfeksi Human Papillomavirus juga mengalami Karsinoma Sel Skuamosa Serviks. Ini berarti terdapat faktor-faktor lain seperti pola hidup, lingkungan sekitar, dan kebiasaan seseorang yang dapat mempengaruhi apakah seseorang dapat memiliki resiko terkena Karsinoma Sel Skuamosa (KSS) Serviks atau kanker serviks.

Pada stadium awal, umumnya kanker serviks tidak menampilkan gejala. Gejala yang paling sering dijumpai sembari sel abnormal berkembang adalah perdarahan abnormal. Perdarahan abnormal dapat meliputi:

- Perdarahan vagina irregular
- Perdarahan di antara siklus haid
- Bercak atau adanya *unusual discharge*
- Perdarahan namun setelah menopause (post-menopausal bleeding)
- Perdarahan setelah berhubungan seksual

Seperti yang sudah tertulis diatas bahwa hampir semua kasus kanker serviks disebabkan oleh Human Papillomavirus (HPV) virus ini dapat ditularkan melalui berbagai kontak fisik atau kontak seksual dengan area genital, tidak hanya melalui penetrasi seksual. Kontak seksual meliputi:

- Sentuhan kulit terhadap area genital
- Vaginal, oral ,atau anal seks
- Saling pinjam *sex toys*

Sebagian besar manusia setidaknya pernah mengalami HPV sekali dalam seumur hidupnya, bagi kebanyakan orang virus tersebut akan hilang dengan sendirinya dengan dilawan oleh sistem imun tubuh dalam 18 bulan. Namun, dalam beberapa kasus HPV akan tetap berada pada serviks dan berkembang menjadi kanker serviks. Inilah mengapa penting untuk melakukan skrining reguler sesuai dengan jadwal. Faktor resiko lain meliputi:

- Merokok
- Sistem imun yang rendah
- Ibu yang mengonsumsi obat hormonal diethylstilbestrol (DES) saat mengandung

Kanker serviks atau karsinoma sel skuamosa pada serviks dapat dilakukan tata laksana dengan berbagai cara. Jika di diagnosis pada stadium awal, maka biasanya akan dilakukan tindakan operatif. Pada beberapa kasus sangat memungkinkan untuk membiarkan rahim tidak diangkat, namun pada sebagian kasus dilakukan juga histerektomi. Pada kasus dengan stadium lanjut umumnya dilakukan kemoterapi dan radioterapi. Sebagian pengobatan dapat menyebabkan efek samping berkepanjangan seperti infertilitas dan menopause dini.

Komplikasi dari kanker serviks bisa berasal dari efek samping pengobatan atau bisa juga disebabkan karena kanker serviks stadium lanjut. Efek samping dari pengobatan kanker serviks meliputi:

- Menopause dini
- Penyempitan vagina
- Lymphoedema
- Emosional yang terganggu

Komplikasi dari kanker serviks stadium akhir:

- Rasa nyeri
- Gagal ginjal
- Perdarahan
- Penggumpalan darah
- Fistula

Daftar Pustaka

American Cancer Society (2018). Cervical Cancer.

Hrudka, J., Rosová, B., & Halaška, M. J. (2020). *Squamous cell carcinoma with sarcomatoid differentiation or carcinosarcoma of the uterine cervix associated with HPV33 infection: report of a rare case. Diagnostic Pathology, 15(1)*. doi:10.1186/s13000-020-00934-y

HSE (2018). Conditions and Treatments. Cancer, Cervical.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Cegah Kanker Serviks, Kenali Lebih Dalam Pembunuh Nomor Satu Kaum Hawa.

Mayo Clinic (2017). Diseases and Conditions. Cervical Cancer.